

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infertilitas merupakan masalah kesehatan reproduksi yang menjadi ancaman bagi wanita yang berkeinginan untuk hamil dengan pasangannya. Kondisi ini dialami oleh sekitar 10-15% pasangan usia subur di dunia.<sup>(1)</sup> Infertilitas lebih banyak dialami oleh wanita yaitu 12,5% dibandingkan pria yaitu 10,1%.<sup>(2)</sup> Seorang wanita dikatakan infertil apabila tidak mampu memperoleh kehamilan setelah melakukan hubungan seksual secara aktif dan teratur (2-3 kali seminggu) selama 1 tahun atau lebih, tanpa menggunakan alat kontrasepsi apapun.<sup>(3-5)</sup>

Dampak infertilitas pada wanita cukup mengkhawatirkan yaitu dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti perasaan sedih, kecewa, cemas, rendah diri, kesal, kesepian, dan rasa bersalah karena tidak mampu memberikan anak. Kondisi ini mengakibatkan aktivitas seksual menjadi terganggu.<sup>(6)</sup> Infertilitas juga menyebabkan terjadinya perceraian.<sup>(7)</sup> Selain itu, biaya pengobatan infertilitas yang tergolong mahal dapat mengganggu perekonomian keluarga.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan data *National Survey of Family Growth* yang dilakukan di 190 negara, prevalensi infertilitas pada wanita usia subur menunjukkan angka yang fluktuatif, pada tahun 1982 sebesar 11%, tahun 2002 sebesar 15%, dan tahun 2010 sebesar 12%.<sup>(1)</sup> Prevalensi infertilitas pada wanita usia subur di Indonesia diperkirakan sekitar 6,08%,<sup>(9)</sup> paling banyak terjadi pada umur 20-24 tahun.<sup>(8)</sup> Tidak ada data mengenai jumlah pasangan infertil di Provinsi Jawa Tengah, namun berdasarkan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah tahun 2008, prevalensi pasangan usia subur yang tidak memiliki anak sebesar 77,91%. Di Kota Semarang, prevalensi pasangan usia subur yang tidak memiliki anak sebesar 66%.<sup>(10)</sup>

Penyebab infertilitas lebih banyak berasal dari wanita yaitu sekitar 37%, sedangkan penyebab dari pria sekitar 8%, dan kombinasi keduanya sekitar

35%.<sup>(11)</sup> Beberapa faktor risiko penyebab infertilitas pada wanita yaitu umur, status gizi, usia *menarche*, siklus menstruasi dan penyakit penyerta. Umur berpengaruh terhadap infertilitas karena dengan bertambahnya umur, fungsi organ reproduksi semakin menurun yang berdampak terhadap penurunan kesuburan sehingga kemungkinan terjadinya kehamilan menjadi lebih rendah.<sup>(12)</sup> Studi di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015 menunjukkan bahwa umur memiliki risiko 8,03 kali terhadap kejadian infertilitas.<sup>(13)</sup> Penyakit penyerta pada organ reproduksi juga berpengaruh terhadap infertilitas. Studi di Klinik Fertilitas Palembang tahun 2014 menunjukkan bahwa penyakit penyerta yang sering ditemui pada wanita infertil adalah masalah uterus (rahim) 33%, endometriosis 25,6%, tidak diketahui 10,6%, masalah vagina 9,6%, masalah saluran tuba 8,6%, masalah ovarium (indung telur) 8,6%, hormonal 2%, dan penyakit sistemik 2%.<sup>(14)</sup> Studi lain di Rumah Sakit Margono Soekardjo Palembang tahun 2015 menunjukkan bahwa vaginitis dan kista ovarium berhubungan dengan infertilitas.<sup>(15)</sup> Kelainan pada organ reproduksi berisiko 4,059 kali terhadap kejadian infertilitas.<sup>(13)</sup>

Faktor risiko lain yang mempengaruhi infertilitas adalah status gizi. Gizi yang tidak optimal menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi.<sup>(16)</sup> Kelebihan gizi (obesitas) menyebabkan kadar hormon estrogen meningkat sehingga mengganggu keseimbangan hormon reproduksi yang nantinya dapat menyebabkan gangguan ovulasi.<sup>(11)</sup> Studi di Desa Wonosari Tanjung Morawa tahun 2014 menunjukkan bahwa obesitas memiliki risiko 3,102 kali terhadap kejadian infertilitas.<sup>(17)</sup> Status gizi juga mempengaruhi usia *menarche* dan siklus menstruasi wanita akibat gangguan hormon reproduksi yang berperan dalam menstruasi.<sup>(18)</sup> Studi di Yunani tahun 2009 menunjukkan bahwa gangguan pada siklus menstruasi menyumbang 20% dari seluruh kejadian infertilitas pada wanita.<sup>(19)</sup> Studi mengenai hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian infertilitas belum ada, namun studi di Surakarta tahun 2014 menunjukkan bahwa usia *menarche* < 12 tahun atau 14 tahun berhubungan dengan kejadian endometriosis,<sup>(20)</sup> yang memiliki risiko 8,08 kali untuk terjadi infertilitas.<sup>(21)</sup> Studi lain di Amerika Serikat tahun 2007 menunjukkan bahwa kejadian

endometriosis menyumbang sebesar 15% dari total keseluruhan kasus infertilitas.<sup>(22)</sup>

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang diperoleh gambaran bahwa kejadian infertilitas pada wanita usia subur dari tahun 2014-2016 menunjukkan angka yang fluktuatif yaitu pada tahun 2014 terdapat 116 kasus, tahun 2015 terdapat 65 kasus, dan tahun 2016 terdapat 144 kasus. Pada bulan Agustus 2016, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang resmi membuka sebuah Klinik Fertilitas. Pada awalnya pasien-pasien dengan keluhan infertilitas diperiksa di Poli Obstetri dan Ginekologi. Setelah Klinik Fertilitas dibuka, pasien-pasien yang memiliki keluhan infertilitas diarahkan ke Klinik Fertilitas. Jumlah wanita usia subur infertil di Klinik Fertilitas Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Januari 2017 adalah 65 orang.

Tingginya angka kejadian infertilitas pada wanita usia subur serta adanya berbagai faktor risiko yang mempengaruhinya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur.

## **B. Rumusan Masalah**

Infertilitas masih menjadi masalah pada wanita usia subur di Indonesia dengan prevalensi 6,08%.<sup>(9)</sup> Penyebab infertilitas lebih banyak berasal dari wanita yaitu sekitar 37%.<sup>(11)</sup> Klinik Fertilitas Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu tempat pemeriksaan bagi pasangan usia subur yang mengalami masalah infertilitas sehingga bisa diteliti faktor risikonya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah berupa pertanyaan umum dan pertanyaan khusus sebagai berikut:

### **1. Pertanyaan Umum**

Apa saja faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur di Klinik Fertilitas Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

### **2. Pertanyaan Khusus**

a. Apakah ada hubungan antara umur dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur?

- b. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur?
- c. Apakah ada hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur?
- d. Apakah ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur?
- e. Apakah ada hubungan antara penyakit penyerta dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur?
- f. Apakah faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian infertilitas pada wanita usia subur?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan umur wanita usia subur.
- b. Mendeskripsikan status gizi wanita usia subur.
- c. Mendeskripsikan usia *menarche* wanita usia subur.
- d. Mendeskripsikan siklus menstruasi wanita usia subur.
- e. Mendeskripsikan penyakit penyerta wanita usia subur.
- f. Menganalisis hubungan antara umur dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- g. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- h. Menganalisis hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- i. Menganalisis hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- j. Menganalisis hubungan antara penyakit penyerta dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.

- k. Menganalisis faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian infertilitas pada wanita usia subur.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian untuk melakukan evaluasi dalam promosi kesehatan mengenai faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk menekan faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program-program mengenai upaya pencegahan infertilitas pada wanita usia subur.

##### 2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya mengetahui faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur sekaligus sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1	Oktarina, 2014 <sup>(14)</sup>	Faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas pada wanita di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi	Deskriptif, <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: - Umur - Pekerjaan - Jenis Infertilitas - Pemeriksaan Infertilitas - Penyakit Penyerta  Variabel terikat: - Infertilitas	Mayoritas wanita infertil berumur 25-35 tahun, sebagian besar adalah wanita karir, lama infertilitas yang paling banyak ditemui yaitu di atas 3 tahun, dan jenis infertilitas yang paling banyak adalah infertilitas primer.

Lanjutan Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

N o	Peneliti (thn)	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
2	Saragih, 2014 <sup>(23)</sup>	Analisa faktor-faktor penyebab infertilitas di RS Jejaring Departemen Obgin FK USU	Deskriptif, <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: - Usia - Jenis - Infertilitas - BMI - Penyebab - Infertilitas  Variabel terikat: - Infertilitas	Infertilitas paling banyak terjadi pada wanita berusia 25-34 tahun, jenis infertilitas primer, BMI <i>normo-weight</i> . Penyebab paling banyak yaitu gangguan ovulasi.
3	Silvia, 2014 <sup>(17)</sup>	Hubungan obesitas dengan infertilitas pada ibu pasangan usia subur di desa Wonosari Tanjung Morawa Tahun 2014	Analitik, <i>Case Control</i>	Variabel bebas: - Obesitas  Variabel terikat: - Infertilitas	Ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan infertilitas pada ibu pasangan usia subur, dengan peluang kejadian 3,102 kali.
4	Aldini, 2012 <sup>(24)</sup>	Hubungan <i>body mass index</i> dengan risiko kejadian infertilitas pada perempuan	Analitik, <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: - <i>Body Mass Index</i>  Variabel terikat: - Infertilitas	Tidak ada hubungan antara <i>Body Mass Index</i> dengan risiko infertilitas pada perempuan
5	Roupa, et al, 2009 <sup>(19)</sup>	<i>Causes of infertility in woman at reproductive age</i>	Deskriptif, <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: - Saluran tuba - Menstruasi - Uterus - Gangguan seksual - Merokok  Variabel terikat: - Infertilitas	Infertilitas disebabkan karena masalah tuba sebesar 27,4%, tidak diketahui sebesar 24,5%, masalah menstruasi sebesar 20%, masalah pada uterus sebesar 9,1%, masalah pada ovarium sebesar 3,6%, dan kelainan seksual sebesar 2,7%.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel bebas yaitu usia *menarche* dan analisis data yaitu menggunakan analisis regresi logistik multivariat untuk mengetahui faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian infertilitas.